

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang sangat unik dan menarik, sastranya sangat tinggi, dan kandungannya pun sangat bernilai, hal ini yang menyebabkan masyarakat Arab lebih mudah menghapalnya. Kenyataan ini membuat semua pihak yang memiliki niat jahat terhadap al-Qur'an putus asa, pemalsuan al-Quran pun menjadi mustahil. Banyaknya jumlah penghapal al-Qur'an yang tersebar di seluruh pelosok dunia adalah salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah terhadap al-Qur'an.¹

Al-Quran mengandung berbagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia agar mereka memperoleh keselamatan dalam menjalani kehidupannya di dunia menuju akhirat. Di saat kita menjadikan al-Quran sebagai pedoman hidup, sudah seharusnya kita memahami isi kandungan apa saja yang berada di dalamnya. Pada pemahaman al-Quran sangat sering muncul interpretasi yang beragam. Hal ini dipengaruhi ilmu dan latar belakang yang berbeda dari setiap pengkajinya. Karena hal inilah, al-Quran sangat layak untuk dikaji secara menyeluruh dan mendalam, terutama dalam hal menafsirkan kalimat-kalimat yang *gorib* atau dalam menakwilkan makna di dalamnya.²

Perkembangan penafsiran al-Qur'an yang dibuktikan dengan semakin banyaknya produk pemikiran ulama yang termuat dalam kitab tafsir menjadi sebab umat semakin merasa mudah dalam proses mengetahui dan memahami kandungan yang berada di dalamnya. Namun, seiring dengan itu, ditemukan pula berbagai kitab tafsir yang masih diragukan kevalidannya dengan adanya berbagai bentuk alasan. Di antaranya ada kejanggalan, kecacatan, dan bahkan keluar jauh dari syari'at Islam di dalamnya, serta sifat dan sikap yang sangat tidak baik terhadap mazhab lainnya menjadikan penafsirannya tidak bersifat objektif.

¹ Al-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, (Beirut: Dar al-Turats al-'Arobi,1999) Jilid 14, hlm 222

² Manna Khalil al-Qoththon, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, alih bahasa: Aunur Rafiq, Cet. Ke 9 (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm 407

Berbagai bentuk penafsiran yang seperti inilah yang sangat berpotensi menimbulkan fitnah dan *disintegrasi* pada umat, bahkan dapat menyebabkan ketidak harmonisan di muka bumi. Seperti halnya pendapat Adz-Dzahabi (w. 784 H): "Mereka mengambil dalil dari al-Qur'an untuk dijadikan kekuatan kebidahannya dan mengalihkan maksud ayat yang sudah sangat jelas dan tegas untuk mendukung pandangannya, sampai mereka merubah al-Qur'an dan memberikan tafsiran yang salah yang mengakibatkan datang fitnah yang kejam dan kehancuran yang besar di atas bumi."³

Dalam upaya merespon adanya kejanggalan penafsiran yang terjadi, maka lahirlah ilmu yang dikenal dengan istilah *alDakhil*. *AlDakhil* merupakan suatu disiplin ilmu yang menjadi bagian rumpun 'Ulūm al-Qur'ān yang meneliti dan mengkritisi kesalahan-kesalahan penafsiran yang terdapat dalam kitab tafsir. *AlDakhil* merupakan ilmu yang baru di perguruan tinggi di Indonesia. Ilmu ini dibuat secara tersusun dengan praktis dan sistematis dan dipelajari di Al-Azhar Kairo Mesir pada sekitar tahun delapan puluh-an. Penggagas ilmu ini adalah Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah, dengan karya besarnya yang bernama *al-Dakhil fii al-Tafsir*. *AlDakhil fii al-Tafsir* mulai dipelajari di Indonesia pada awal abad dua puluh satu.⁴Konsep *al-Dakhil fi alTafsir* menurut Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah adalah sebagai berikut:

الدَّخِيلُ فِي التَّفْسِيرِ هُوَ مَا نُقِلَ مِنَ التَّفْسِيرِ وَلَمْ يَثْبُتْ نَقْلُهُ أَوْ ثَبَتَ وَلَكِنْ عَلَى خِلَافِ الْقَبُولِ أَوْ مَا كَانَ مِنْ قَبِيلِ الرَّأْيِ الْفَاسِدِ

Artinya: "*Al-Dakhil* dalam tafsir adalah penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* yang tidak sah, penafsiran al-Qur'an dengan *al-ma'tsur* yang sah akan tetapi tidak memenuhi syarat-syarat penerimaan, atau penafsiran al-qur'an dengan pemikiran yang salah."

Penulis sangat terinspirasi untuk meneliti *al-Dakhil fii Tafsir* ini, karena sejatinya ilmu ini merupakan ilmu yang masih terbilang baru dan masih jarang

³ Ad-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, alih bahasa: Nabhani Idris, hlm x.

⁴ Ibrahim Syu'aib Z, *Metodologi Kritik Tafsir (al-Dakhil fi al-Tafsir)* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung, 2008), hlm ii.

pendidikan muslim yang melakukan penelitian terhadapnya. Oleh karenanya, penulis akan mencoba meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Di dalamnya berbagai jenis pembahasan yang mencakup segala aspek kehidupan. Salah satu pembahasannya adalah tentang kisah-kisah (*Qasas*) para nabi dan rasul, pembahasan ini merupakan paling banyak diceritakan dalam al-Qur'an, yaitu kurang lebih terbilang 1.600 ayat dari semua ayat al-Qur'an yang ada 6.300 ayat lebih, hal ini menjadi bukti bahwa al-Qur'an memberikan perhatian yang penting terhadap kisah-kisah nabi dan rasul.⁵ Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa mengingat dan menceritakan kisah-kisah agar mereka memperoleh pelajaran darinya, perintah ini terkandung dalam firman-Nya sebagai berikut:

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكُهُ يَلْهَثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بآيَاتِنَا فَاقْصُصْ الْقِصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.” (Q.S Al-‘Araf:176).⁶

Di antara sekian banyaknya kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an ada kisah yang menarik yaitu kisah Nabi Adam A.S karena kisah tersebut sangat memberikan ilmu dan pandangan kehidupan bagi pembacanya. Adapun istilah ilmu yang membahas kisah-kisah para nabi dan rasul serta jejak langkah umat terdahulu dikenal dengan *Qasas al-Qur'an*.⁷

⁵ A. Hanafi, *Segi-segi Kesusasteraan pada Kisah-kisah Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka alHusna, 1983), hlm 22

⁶ Al-Qur'an

⁷ Mucotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), hlm 201.

Di samping itu, kisah itu juga memberikan gambaran kehidupan awal yang telah dilalui oleh nabi Adam A.S yang diyakini sebagai manusia pertama yang telah Allah ciptakan. Akan tetapi penulis menduga pada ayat-ayat tentang kisah nabi Adam ada kejanggalan atau kecacatan.

Berhubungan dengan ini, penulis mencoba meneliti dan mengkaji dalam kitab tafsir *Ahkami al- Qur'an* karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Qurtubi atau yang lebih dikenal dengan tafsir al-Qurthubi. Adapun landasan penulis mengambil tafsir ini karena kitab tafsir al-Qurtubi adalah tafsir yang paling lengkap dalam membahas fiqih di masanya sehingga termasuk salah satu tafsir yang fenomenal dikarenakan tafsir ini memuat berbagai madzhab fiqih, walaupun demikian, aspek *qiro'at, i'rob, qira'at*, masalah-masalah yang berkenaan dengan ilmu Nahwu dan Balaghoh, yang berkaitan dengan nasikh-mansukh juga sangat diperhatikan. Dalam *muqaddimah*nya, beliau memberi ulasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan al-Qur'an dan beberapa bab yang terkait dengan *ulūm al- Qur'ān*, di antaranya: 1) Kemuliaan dan keunggulan al-Qur'an, ajakan-ajakan di dalamnya, fadhilah orang yang belajar, membaca, mendengarkan dan mengamalkannya. 2) Tata cara membaca al-Qur'an, anjuran untuk mengajarkannya dan peringatan untuk menjahui sifat riya. 3) tata cara membawa al-Qur'an dan hal-hal yang harus ditempuh untuk menghafal al-Qur'an. 4) Pembahasan tentang tujuh huruf, sejarah pengumpulan al- Qur'an, susunan surat dan ayat-ayatnya dan hal-hal yang berkaitan dengan *ulum al-Qur'an*. Yang demikian itu merupakan sebagian keistimewaan dari tafsir al-Qurtubi.⁸

Di samping itu, al-Qurtubi memiliki cara yang unik dan menarik dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, beliau menjelaskan ayat dengan caramembaginya menjadi beberapa permasalahan, sebagai contoh dalam menafsirkan ayat 33 surat al-Baqarah. Beliau membagi menjadi lima pembahasan atau permasalahan berdasarkan kalimat yang terdapat di dalamnya. *Pertama* melalui ayat yang berbunyi *أَمْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ*, Allah memerintahkan Nabi

⁸ Moh, Jufriyadi Sholeh "Tafsir al-Qurthubi: Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangan". Jurnal Reflektika. Vol. 13 No 1, Januari-Juni 2018, hlm 60

A.S, untuk memberitahu malaikat nama-nama benda yang telah Allah serahkan kepada mereka agar mereka (para malaikat) mengetahui bahwa Adam lebih mengetahui atas sesuatu yang mereka tanyakan, sebagai bukti atas kebesaran dan keagungannya. *Kedua*, ayat ini menunjukkan keunggulan ilmu dan ahlinya, dalam hadits dikatakan bahwa malaikat melebarkan sayapnya karena ridho terhadap orang yang sedang mencari ilmu. *Ketiga*, ulama berbeda pendapat tentang siapa yang paling unggul antara malaikat dan bani adam, sebagian mereka berpendapat malaikat yang lebih unggul dengan dalil surat al- Anbiya ayat 27, at-Tahrim ayat 6, dan an-Nisa ayat 172. Sedangkan sebagian lagi berpendapat bahwa Bani Adam yang paling unggul atas dasar surat al- bayinah ayat 7. *Keempat*, ayat ini yang berbunyi *إني أعلم غيب السموت ولأرض*, menjadi dalil, bahwa tidak ada seorang pun yang tahu terhadap yang gaib, kecuali sesuatu yang telah Allah ajarkan kepadanya. Seperti para nabi dan orang-orang yang telah Allah ajarkan kepadanya. *Kelima*, melalui redaksi ayat *واعلم ما تبون* bahwa Allah mengetahui semua yang nampak daripada ketaatan malaikat.

Atas dasar pemaparan tersebut, penulis akan meneliti dan mengkaji *dakhil* dalam kitab tafsir al-Qurthubi pada ayat-ayat tentang kisah nabi Adam AS. Dalam upaya mengefektifkan pembahasan agar penjelasannya tidak melebar jauh, penulis memfokuskan penelitian dan pengkajian pada *al-Dakhil al-Naqli* dengan judul **“*Dakhil Al-Naqli* dalam kitab *al-Jami’ li Ahkami al-Qur’an* karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Qurtubi (Studi Atas Kisah Nabi Adam)**.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang terlalu jauh dan supaya pembahasannya menjadi terfokus maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini dengan rumusan pertanyaan beriku:

Bagaimana bentuk-bentuk *dakhil al-naqlii* dalam kitab tafsir *al-Jami’ li Ahkami al-Qur’an* karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Qurthubi pada kisah Nabi Adam A.S?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu:

Untuk menjelaskan bentuk-bentuk *dakhil al-naqli* dalam kitab tafsir *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an* karya al-Imam karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Qurtubi pada kisah Nabi Adam A.S.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang didapatkan melalui karya ini di antaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan, referensi, dan pengetahuan isi kitab tafsir *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an* karya Abu Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Qurthubi terkhusus dalam masalah *dakhil* pada surat al-Baqarah.
2. Secara praktis penelitian ini berguna untuk menilai dan mengambil kesimpulan yang tepat terhadap sebagian *ma'thūr* yang akan dibahas yang terdapat dalam kitab Tafsir *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an al-Qurthubi*.
3. Secara umum penelitian ini dapat menyelesaikan polemik-polemik yang berkaitan dengan penafsiran terkhusus pada surat al-Baqarah. Hal ini dapat menjaga akidah dan ketaqwaan umat Muslim.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat dibutuhkan untuk memberikan kejelasan informasi terhadap sebuah penelitian ilmiah atau karya ilmiah atau sumber referensi melalui khasanah kepustakaan.

Dalam beberapa karya ilmiah ditemukan karya yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya:

Pertama, jurnal yang berjudul “Tafsir al-Qurtubi: Metodologi, Kelebihan dan Kekurangannya” yang ditulis oleh Moh Jufriyadi Sholeh, *Jurnal Reflektika*

Vol 13 No 01 Januari-Juni 2018. Karya tersebut membahas tentang metodologi, karakteristik dan corak tafsir al-Qurtubi.⁹

Kedua, buku yang berjudul *Metodologi Kritik Tafsir (Al-Dakhil fi al-Tafsir)*, karya bapak Ibrahim Syu'aib Z yang telah dikeluarkan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin Pada tahun 2008.

Buku ini menjelaskan secara praktis tinjauan tentang al-dakhil, dari pengertian al-dakhil, bentuk-bentuk al-dakhil, sejarah al-dakhil pada masa awal Islam dan berbagai contoh *dakhil* dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama Republik Indonesia edisi 2004.¹⁰

Ketiga, *Dakhil fi Tafsir (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir)* karya Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam dalam *Jurnal Tafaqquh*; Vol 2 Nomer 2 Desember 2014. Penelitian ini membahas secara umum *dakhil* dalam al-Qur'an serta sikap yang harus diambil oleh mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an.¹¹

Keempat, "Studi Dakhil al-Naqli fi Tafsir Ibn Katsir pada Surat al-Qodar", skripsi yang disusun oleh Ahmad Jaelani pada tahun 2011. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana keberadaan *dakhil al naqli* dalam tafsir *Al-Qur'anul 'Azim* karya Ibn Katsir khususnya pada surat al-Qodar.¹²

Kelima, "Dakhil al-Naqli dalam Tafsir Ath-Thabari pada Penafsiran tentang Mukjizat Nabi Musa A.S." yang disusun oleh Denu Rahmad, Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung 2016. Penelitian tersebut

⁹ Moh Jufriyadi Sholeh, *Tafsir al-Qurtubi* (Metodologi, Kelebihan, dan Kekurangannya) Reflektika; Vol 13, No 01 Januari-Juni 2018

¹⁰ Ibrahim Syu'aib, *Metodologi Kritik Tafsir (Dakhil fi al-Tafsir)*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2008).

¹¹ Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, *Al-Dakhil fi Tafsir* (Studi Kritis dalam Metodologi Tafsir) *Tafaqquh*; Vol.2 No. 2, Desember 2014.

¹² Ahmad Jaelani, *Studi Al-Dakhil Al-Naqli fi Tafsir Ibn Katsir Surat Al-Qadr*, (Bandung: Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2011).

mengelompokkan tafsir yang dapat diterima (*asil*) dan tafsir yang tertolak (*dakhil*) dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan mukjizat Nabi Musa AS.¹³

Adapun pembahasan terkait kitab *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an al-Qurtubi* di samping menggunakan kitab tafsirnya sebagai sumber primer, penulis juga merujuk pada sumber lainnya seperti, Tesis berjudul "*Konsep Ulul 'Azmi menurut Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi*", yang ditulis oleh Mochamad Abdul program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019. Adapun yang membedakan antara karya-karya ilmiah yang sudah ada adalah penulis terfokus pada bentuk-bentuk *dakhil al-naqli* yang di surah al-baqarah metode deduktif dan induktif, yaitu untuk menerangkan benar atau tidaknya *Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi* mengutip sumber campuran antara dirayah dan riwayat. *Ke-dua*, metode historis, yaitu dengan cara menceritakan sejarah hidup penyusun kitab *Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi* dan sesuatu yang menjadi asal mula penyusunan kitab tafsir ini, serta untuk memahami jenis pikirnya sehingga dapat diketahui arah penafsirannya. *Ke-tiga*, metode komparatif, yaitu dengan membandingkan kitab tafsir *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi* dan kitab tafsir lainnya.

F. Kerangka Teori

Menurut Ibrahim Khalifah yang telah dikutip oleh Ibrahim Syuaib, *dakhil* adalah sebagai berikut:

*"Dalam ilmu tafsir dakhil yaitu: menafsirkan al-Qur'an menggunakan al-ma'tsur yang tidak Sohih, penafsiran al-Qura'n menggunakan al-ma'tsur yang sohih akan tapi tidak mencapai syaratnya qobul atau penafsiran al-Qur'an menggunakan logika yang keliru."*¹⁴

¹³ Denu Rahmad, Skripsi *Dakhil al-Naqli dalam Tafsir Ath-Thabari pada Penafsiran tentang Mukjizat Nabi Musa A.S.* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016).

¹⁴ Ibrahim Syuaib Z, *Metodologi Kritik Tafsir (al-Dakhil fi al-Tafsir)*, hlm 2

Konsep *dakhil* di atas menjadi titik awal mendalami dan memperluas penelitian ini, dengan langkah-langkah sebagai berikut::

Bagian pertama, penulis menjelaskan dengan jelas pengertian *dakhil fii al-tafsir* yang akan dipaparkan secara etimologi dan terminologi atau pun ungkapan para ahli terkait *dakhil fi al-tafsir*. Pada bagian ini penulis mendapatkan suatu konsep yang jelas terkait *dakhil fi al-tafsir* yang dijadikan sebagai teori dasar untuk mendalami penelitian ini.

Bagian ke-dua, penulis akan menerangkan macam-macam *dakhil fii al-tafsir* dan penguraian macam-macamnya. Adapun *dakhil fi al-tafsir* terbagi pada dua bagian, yakni *dakhil al-naqli* dan *dakhil al-ra'yi*.

Bagian ke-tiga, penulis menjelaskan tentang objek kitab tafsir yang dikaji yakni kitab tafsir *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi*. Bagian yang sangat penting adalah berhubungan dengan riwayat pemiliki kitab dan karakteristik kitabnya.

Bagian ke-empat, penulis akan memaparkan secara singkat ayat yang mencertakan sejarah Nabi Adam A.S sebagai objek yang telah ditentukan untuk diteliti, sebagaimana dengan batasan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya penulis akan menganalisis serta menggambarkan bentuk *dakhil* pada *Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya al-Qurtubi* serta menjelaskan sebab terjadinya kecacatan dari masing-masing bentuk *dakhil* nya.

Bagian ke-lima, penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang menjelaskan bentuk-bentuk *dakhil* yang terdapat dalam kitab tafsir *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an Karya Imam al-Qurtubi*.

G. Metodologi Penelitian

Penelitian ilmiah yang memiliki kebenaran objektif adalah penelitian yang mempunyai sebuah metodologi yang akurat dan sesuai dengan penelitiannya. Metodologi merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mencapai keberhasilan dalam penelitiannya, yaitu agar

sampai pada sebuah simpulan yang sangat benar terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun cara-cara yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. *Library research* merupakan jenis penelitian yang menggunakan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹⁵

2. Metode Penelitian

Metode kualitatif, yaitu penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, untuk menghimpun dan mengkaji data berbagai bentuk *al-dakhil* yang terdapat pada tafsir *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* Karya al-Qurtubi melalui riset kepustakaan (*library research*) yang berbentuk naratif. Jenis penelitian ini digunakan agar memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang masalah-masalah dakhil yang akan dipecahkan.¹⁶

3. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Kitab *Tafsir al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an* Karya al-Qurtubi adalah sumber primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

b) Sumber Data Sekunder

Data pembantu yaitu karya-karya yang berhubungan dengan skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, *Jurnal Iqra*, Vol.8, No. 1 (2014), hlm 68

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 3

- 1) *Al-Isrolliyyat wal-Mauḍu'at fii Kutubut-Tafsir*. Karya Muhammad bin Muhammad Abi Shahbah. Tanpak adanya tahun terbit.
 - 2) Buku Metodologi Kritik Tafsir (*Al-Dakhīl fii al-Tafsīr*), karya Ibrahim Syuaib yang dikeluarkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ushuluddin pada tahun 2008.
 - 3) Khazanah dan Kewibawaan *Tafsir bil-Ma'tsūr*, cetakan pertama pada tahun 2015. Karya Afrizal Nur, dll.
4. Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan, yaitu cara pengumpulan data yang berkaitan dengan pokok penelitian yang sedang diteliti, berupa jurnal, teks, dokumen, dan makalah, yang lainnya. Ha ini dikerjakan agar memperoleh sumber yang sama dengan pokok permasalahan yang diteliti. Berbagai data yang sudah dikumpulkan kemudian diamati dan dianalisis hingga sampai di titik tahapan penarikan kesimpulan dari analisis berbagai data yang telah dikaji.

Setelah menyiapkan jenis-jenis data, data-data tersebut disatukan menggunakan cara sebagaimana di bawah ini:

- a) Penulis meneukan tokoh yang akan dipelajari dan obyek formal yang akan menjadi titik fokus kajian, yakni Imam al-Qurtubi dan objek utama kajiannya terkait dengan *al-dakhīl* dalam kitab *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*
- b) Mengidentifikasi dan mengumpulkan *dakhil al-naqli* baik berupa *qoul* Sahabat dan *abi'i* pada surat al-Baqarah: 30-38, dalam kitab tafsir *al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*.
- c) Menganalisis *asil al-naqli* pada penafsiran surat al-Baqarah ayat 30-38, al-Kahfi ayat 50, al-Araf ayat 11-12, Saba ayat 40-41 dan ayat lainnya yang berhubungan dengan hikayat Nabi Adam AS dalam tafsir *al-Qurtubi*.
- d) Membuat kesimpulan sementara.

- e) Mengkaji lebih dalam kesimpulan yang telah tersedia dengan menggunakan teori *al-dakhil* terkhusus pada bagian pembahasan kontradiksi dan mencocokkannya pada rumusan masalah.
- f) Menyebutkan *asil al-naqli* dalam kitab tafsir al-Qurtubi yang terdapat pada ayat-ayat yang menceritakan tentang Nabi Adam A.S.
- g) Membuat laporan penelitian.

Berbagai data yang sudah dikumpulkan akan diamati menggunakan *metode deskriptif analitis*, yaitu sebuah metode menghimpun sumber-sumber data dan menguraikan pemaparan data tersebut serta diteruskan menganalisis pada obyek-obyek yang telah ditemukan pada data tersebut.

H. Sistematika Penulisan Penelitian

Guna mempermudah penelitian ini, penulis membagi menjadi lima bab. Adapun rinciannya yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tinjauan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi pengertian *dakhil*, sejarah perkembangan *dakhil*, dan *dakhil* dalam tafsir al-Qur'an

BAB III : Berisi tentang biografi *al-Qurtubi* dan Karakteristik Kitab Tafsir *al-Jami' li Ahkami al-Qur'an*

BAB IV : Merupakan pembahasan yang berisi identifikasi ayat-ayat tentang kisah Nabi Adam A.S dan analisis *dakhil al-naqli* pada ayat-ayat kisah Nabi Adam AS.

BAB V : Merupakan enutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.